



DAYA TARIK CERITA AU (ALTERNATE UNIVERSE): KENAPA BANYAK YANG LEBIH MEMILIH CERITA AU DARIPADA BUKU FISIK?

Rima Putri Khasanah¹, Nabila Putri Kinanti², Liza Rizqi Amalia³, Reindani Rahayu Saputri⁴, Karina⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Semarang

Surel: lizarizqia21@students.unnes.ac.id

Diterima Redaksi: 10 Desember 2023 | Selesai Revisi: 3 Juni 2024 | Diterbitkan: 23 Juni 2024

Abstrak: Di era globalisasi saat ini, minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Fenomena ini terjadi karena kebanyakan orang menghabiskan waktunya untuk berselancar di media sosial, khususnya Twitter atau X daripada membaca buku fisik. Dunia literasi pun ikut tergeser dengan munculnya cerita fiksi secara daring seperti Alternate Universe (AU). Kehadiran fiksi penggemar jenis ini menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis alasan dari banyaknya orang yang memilih Alternate Universe (AU) daripada buku fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari kuesioner yang disebar melalui Twitter dan diambil sampel secara acak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya cerita AU menjadi daya tarik pembaca karena berbagai genre, model, tampilan, dan kekreatifannya. Tidak heran banyak orang lebih tertarik membaca AU daripada membaca buku fisik.

Kata-Kata Kunci : *buku digital, buku fisik, alternate universe, twitter, membaca*

Abstract: Currently, the reading interest of the Indonesian people is very low. This phenomenon is happening because most people spend their time surfing on social media, especially Twitter or X than reading physical books. The world of literacy was also shifted by the emergence of online fiction stories such as the Alternate Universe (AU) interesting to research. The purpose of this study is to find out and analyze the reasons why many people choose Alternate Universe (AU) rather than physical books. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data source came from questionnaires disseminated via Twitter and randomly sampled. This study's results explain that AU stories attract readers because of their various genres, models, appearances, and creativity. No wonder many people are more interested in reading AU than physical books.

Keyword : *digital book, physical book, alternate universe, twitter, reading*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, membaca merupakan hal mendasar yang perlu dilakukan untuk membentuk perilaku masyarakat. Hal ini pernah diteliti (Akbar, 2017) bahwa kemampuan literasi yang baik akan memengaruhi kemampuan lain



seperti berpikir kritis, inovasi kreatif, dan pengembangan karakter yang baik. Membaca berperan penting bagi kemajuan masa depan bangsa, karena pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diraih dengan adanya kemampuan membaca yang tinggi. Dengan membaca, masyarakat akan memperoleh wawasan, informasi dan menambah ilmu pengetahuan dan budaya. Sesuai dengan pendapat (Romadhon, 2020) membaca memberi semua orang kesempatan untuk belajar. Oleh karena itu membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan yang meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Selain itu, menurut (Saleh, 2014) dalam penelitiannya, melalui membaca, setiap orang dapat menyelesaikan dan mengatasi sendiri berbagai masalah hidup.

Akan tetapi, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data UNESCO pada tahun 2016, hanya 0,001%, atau satu dari seribu orang di Indonesia, yang rajin membaca, menunjukkan minat yang sangat rendah dalam membaca. Tingkat minat baca warga Indonesia bahkan masih jauh dari negara-negara lain di Asia. Selain itu, data dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2023 menunjukkan bahwa populasi Indonesia dalam membaca hanya empat hingga lima bahan bacaan dalam waktu tiga bulan.

Sebaliknya, penggunaan gawai di Indonesia sudah masuk ke tahap kecanduan. Masyarakat Indonesia khususnya remaja saat ini mayoritas memainkan gawai hampir 24 jam sehari. Padahal dalam lansiran kominfo.go.id menyatakan bahwa penggunaan HP pada remaja yang melebihi 3 jam/hari dapat menyebabkan mereka rentan pada kecanduan. Mereka biasanya memanfaatkan internet untuk membuka platform media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter, Youtube, dan sebagainya. Saat ini, alih-alih membaca buku, kebanyakan remaja menjelajahi media sosial, khususnya Twitter.

Pada April 2023, Twitter memiliki lebih dari 373 juta pengguna aktif, menjadikannya salah satu platform media sosial terbesar di dunia. Dalam platform ini, kita dapat membagikan berita, gagasan, dan interaksi sosial secara instan dalam pesan pendek yang disebut "tweet". Fitur Twitter memungkinkan setiap orang berkomunikasi tanpa batas (Rezeki, 2020). Dengan penggunaan yang meluas di seluruh dunia, Twitter berperan dalam membentuk opini publik, memungkinkan dialog global, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan modern, termasuk politik, bisnis, dan bahkan literasi. Penggunaan jejaring sosial Twitter sebagai sarana membentuk opini positif memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan jejaring sosial lainnya. (Habibi & Pratama, 2021).

Dunia literasi pun ikut tergeser dengan munculnya platform baca online, salah satunya Twitter. Banyak karya fiksi yang dipublikasikan di media sosial ini yang dikenal sebagai AU. Perkembangan AU (Alternate Universe) di platform Twitter



semakin pesat dengan munculnya berbagai komunitas dan penulis kreatif yang aktif mengembangkan narasi alternatif dari berbagai cerita, tokoh, dan dunia fiksi terkenal. Melalui utas panjang, ilustrasi, dan interaksi antar pengguna, AU menjadi tempat bagi penggemar untuk menjelajahi imajinasi mereka sendiri, menghadirkan interpretasi yang unik terhadap karakter dan alur cerita yang ada, serta memperluas dunia fiksi ke arah yang tak terduga. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif di Twitter, di mana penggemar dapat berbagi dan merayakan berbagai versi cerita favorit mereka.

Semakin merebaknya peminat AU membuat banyak orang yang berlomba membuat cerita yang menarik. Anjani (dalam Pujiastuti et al., 2022) menjelaskan bahwa AU sebagai cerita yang diunggah di Twitter, biasanya dalam bentuk tangkapan layar yang disusun sesuai alur cerita. Para tokohnya adalah idola kesukaan, sering kali idola kpop, sehingga penggemar mereka akan tertarik membaca.

Di sisi lain banyak juga yang tertarik untuk dapat mengembangkan bakat di bidang kepenulisan lewat cerita AU. Fitur-fitur yang terdapat pada Twitter menjadi faktor pendukung dalam pembuatan cerita AU. Terdapat fitur 'tweet' atau 'posting', di mana menjadi fitur penulis mengunggah tulisannya, pada unggahannya dapat berupa tulisan, gambar, bahkan video. Lalu terdapat fitur 'thread' atau utasan yang mendukung cerita bersambung. Ada pula fitur '*retweet*' yang berperan dalam menyebarkan cerita yang diunggah, sehingga cerita tersebut dapat diketahui banyak khalayak. Selain itu, terdapat fitur 'suka, komen, dan simpan', menjadi interaksi pembaca dengan memberikan umpan balik terhadap penulis maupun karyanya. Dari fitur itu semua, menjadi daya tarik penulis dalam mengunggah karya tulisnya di Twitter. Lalu dari sisi pengguna, merasa lebih dimudahkan dalam membaca suatu cerita, sehingga AU dapat menjadi populer di pengguna Twitter.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas cerita AU dan menjadi acuan penulis dalam penelitian ini, antara lain: (1) Penelitian oleh (Nurbaiti & Mariah, 2020) tentang bagaimana sikap terhadap buku elektronik dan sikap terhadap buku fisik memengaruhi keinginan masyarakat untuk membaca di era industri 4.0. (2) Penelitian oleh (Komariyah et al., 2022) yang membahas pengaruh fiksi penggemar yaitu AU pada peningkatan minat baca remaja Indonesia. (3) Penelitian oleh (Jayanti et al., 2023) mengenai *Alternate Universe* literasi generasi Z. (4) Penelitian oleh (Fakhira & Supriadi, 2023) yang membahas pola komunikasi yang digunakan oleh penulis dan pembaca cerita fiksi melalui platform media komunikasi Twitter.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan berfokus membandingkan dan menganalisis alasan cerita AU (*Alternate Universe*) lebih



disukai daripada buku fisik. Melihat penelitian sebelumnya, penulis memberi kesimpulan bahwa objek penelitian ini belum cukup banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diharap dapat dikembangkan sehingga khalayak dapat mengetahui peluang berkarya dalam platform Twitter.

Berdasarkan fenomena bahwa cerita AU menarik dan minat baca buku yang rendah di kalangan remaja saat ini, penulis tertarik meneliti alasan banyaknya orang yang lebih memilih cerita AU di media sosial daripada buku fisik. Dengan fitur-fitur Twitter, cerita AU akan menjadi kesempatan bagus untuk meningkatkan minat baca anak muda zaman sekarang. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang cerita AU yang lebih diminati anak muda zaman sekarang.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial ialah tempat berinteraksi secara daring (dalam jaringan) di mana kita dapat berkomunikasi tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Media sosial ini memungkinkan setiap orang berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, dan berinteraksi, membentuk ikatan sosial virtual. Sependapat dengan itu menurut Kent, media sosial adalah alat komunikasi interaktif yang memungkinkan interaksi dan umpan balik (Saputra, 2019).

Dalam menyajikan informasi, media sosial memfasilitasi berbagai konten dengan bantuan foto, suara, video, hingga siaran secara langsung. Dengan keunggulannya ini pun media sosial diminati hampir semua kalangan usia. Seiring perkembangan teknologi yang pesat, media sosial memainkan peran penting dalam hampir semua aspek masyarakat. Dari media sosial kita sudah dapat mengirim pesan, berbagi informasi, belajar, berpromosi, hiburan hingga lowongan kerja.

Media sosial tentunya memiliki kekurangan seperti terjadinya kejahatan *cyber*, kecanduan, rentan dengan pelanggaran privasi, penyebaran informasi palsu, dan sebagainya. Namun sebagai generasi muda yang berpendidikan sudah seharusnya dapat memanfaatkan media sosial dengan baik. Misalnya upaya meningkatkan minat baca anak muda zaman sekarang yang lebih banyak menggunakan media sosial, salah satunya Twitter.

2. Pengertian X (Twitter)



X atau yang dulu bernama Twitter merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan di kalangan anak muda. Twitter menawarkan layanan membaca dan mengirim pesan teks, atau *tweet*, sepanjang 280 karakter (Fakhira & Supriadi, 2023). Platform ini memberikan banyak layanan seperti buat *tweet* atau postingan, *re-tweet* atau mengunggah ulang *posting-an* orang lain, dan *quote twitter* atau mengutip unggahan, dan mencantumkan pesan lain yang berhubungan. Selain itu X juga dapat mengirim pesan, menambahkan komentar, hingga membuat *thread* atau mengumpulkan *tweet* yang mempunyai topik sama.

Menurut laporan We Are Social, ada sekitar 27,5 juta pengguna Twitter alias X di Indonesia per Oktober 2023. Indonesia berada di peringkat keempat global di antara pengguna Twitter. Media sosial ini sering kali dijadikan tempat bercerita, berbagi informasi menarik, bahkan banyak kasus besar yang diselidiki setelah viral di Twitter. X menjadi wadah yang besar dalam mengungkapkan ekspresi. Zaskya et al. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di Twitter, banyak orang melakukan pengungkapan diri. menurut mereka, dibandingkan dengan platform media sosial lainnya, Twitter lebih mendukung dalam berekspresi karena di platform ini lebih fokus pada tampilan berupa teks.

Oleh karena itu pula yang menjadikan Twitter sebagai tempat bercerita hingga publikasi karya sastra. Media sosial X memberi kesempatan berinteraksi lebih banyak yang kemudian terbentuk komunitas, kesukaan, hingga karya-karya fiksi seperti *Alternate Universe*.

3. Pengertian Fiksi Penggemar *Alternate Universe*

Fiksi Penggemar adalah jenis cerita fiksi yang ditulis oleh penggemar. Sebuah cerita fiksi penggemar muncul karena hasrat penggemar untuk melihat idolanya dalam situasi dan keadaan lain yang berbeda dari kehidupan nyata. Menurut Merawati (2016) fiksi penggemar mulai muncul sebagai tempat di mana penggemar dapat bertemu dengan idolanya. Di dunia nyata, hal ini mungkin sulit atau bahkan tidak mungkin terjadi.

Cerita fiksi penggemar dibuat dengan melibatkan karakter-karakter idola mereka dalam alur cerita yang berbeda. Penggunaan tokoh dalam cerita fiksi ini tidak dimaksudkan untuk merusak atau depersonalisasi figur asli, sebaliknya, itu dilakukan karena kecintaan mereka terhadap karakter tersebut. (Abrar dalam Merawati, 2016)

Twitter sebagai media sosial populer menjadi salah satu platform yang terbuka luas untuk penulis genre ini. Banyak cerita fiksi penggemar disajikan dengan utas (*thread*), misalnya *Alternate Universe* (AU). Cerita AU di Twitter adalah cerita aksi fiksi yang sengaja dibuat berbeda dari kenyataannya. Penamaan *Alternate*



Universe sendiri berarti suatu cerita fiksi dengan dimensi atau alur cerita yang berbeda dari sebenarnya. Biasanya, penulis genre ini melakukan “pelokalan” pada idola mereka dalam artian membuat karakter seolah-olah lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari penggemar (Bangun et al., 2022). Sebagai cerita fiksi penggemar, cerita AU secara signifikan mengubah kredibilitas karakter idola, misalnya dengan mengubah ras atau etnis, pekerjaan, nama, atau bahkan status sosial. (Sauro dalam Dewi & Purwandari, 2023).

Tampilan karya ini memiliki banyak variasi, dapat berupa tangkapan layar *fake chat*, postingan buatan, ditambah foto idola sebagai visualisasi untuk mendukung cerita. Tidak hanya sekadar melihat saja, pembaca juga dapat memberikan komentar atau berinteraksi secara langsung dengan penulis, membagikan, dan menyimpannya.

4. Contoh AU (Alternate Universe)

AU merujuk pada narasi yang mengambil elemen dasar atau karakter dari dunia asli suatu karya, seperti buku, film, atau seri, namun memodifikasinya dengan menciptakan dunia alternatif dengan aturan, konteks, atau situasi yang berbeda. Berikut adalah salah satu contoh karya fiksi penggemar *Alternate Universe* yang berjudul “Arkananta” dengan jumlah suka sebanyak 149 ribu pengguna Twitter. Cerita AU ini bahkan sudah diterbitkan dalam bentuk novel pada tahun 2021.



Gambar 1. Contoh Cerita Alternate Universe (AU)



Gambar 2. Contoh Tampilan pada Alternate Universe



Gambar 3. Contoh Isi Cerita Alternate Universe

C. METODE

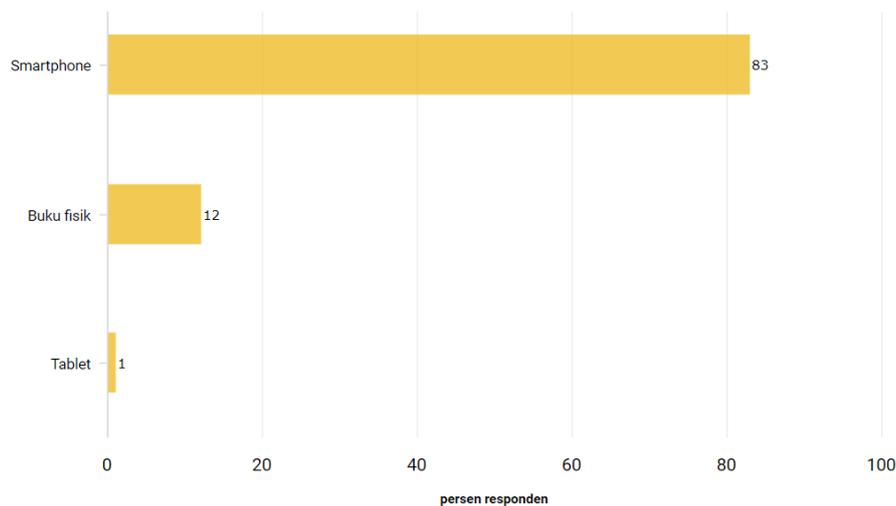
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang pernah atau suka membaca AU (Alternate Universe). Tujuan peneliti adalah untuk menjelaskan hasil analisis yang dilakukan mengenai perbandingan cerita AU dan buku fisik. Usia responden berkisar antara 12 hingga 21 tahun, dan sampel diambil secara acak melalui Twitter.

Metode pengumpulan datanya adalah dengan menyebarkan kuesioner ke media sosial, termasuk Twitter, di mana sampelnya dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi jawaban yang telah diperoleh dari hasil



pengisian kuesioner kemudian mendeskripsikan secara detail data hasil analisis tersebut dan dibuat kesimpulan.

D. PEMBAHASAN



Gambar 4. Data Minat Baca Masyarakat Indonesia

Menurut survei yang dilakukan oleh *databoks* memberikan hasil bahwa mayoritas atau sekitar 83% masyarakat Indonesia lebih memilih membaca melalui gawai. Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat membaca buku fisik pada masyarakat Indonesia sangat rendah. Didukung pula dengan kemajuan teknologi digital saat ini yang membuat masyarakat lebih bergantung pada gawai. Kemajuan digital ini membuat seseorang mudah dalam mengakses apa saja, tidak terkecuali buku. Buku yang awalnya berupa bentuk fisik seiring dengan perkembangan teknologi kini buku dapat diakses secara digital. Dengan adanya akses buku digital sekarang, banyak orang yang memanfaatkan peluang untuk menghasilkan sebuah karya cerita di media sosial. Salah satunya merupakan media sosial Twitter.

Pada platform Twitter terkenal dengan AU atau kependekan dari *Alternate Universe*. Dengan melihat fenomena yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna Twitter. Berikut adalah hasil penelitiannya :



Pernahkah Anda membaca cerita melalui media sosial?

211 responses



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pembaca di Media Sosial

Dari 211 responden yang mengisi kuesioner, 100% pernah membaca cerita melalui media sosial. Media sosial selalu memberikan pembaharuan sehingga terdapat fitur yang mendukung seseorang dalam berkarya. Oleh karena itu banyak hal menarik dalam penyajian ceritanya, apalagi dengan akses yang mudah.

Pernahkah Anda membaca AU (Alternate Universe)?

211 responses



Gambar 6. Hasil Kuesioner Pengalaman Membaca AU

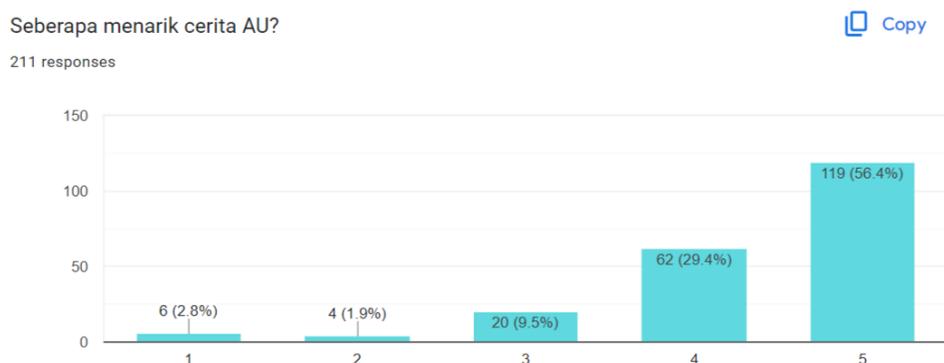
Dari data tersebut dapat dijelaskan juga, bahwa responden yang memiliki Twitter mengetahui dan pernah membaca cerita AU. Beberapa dari mereka beranggapan bahwa *Alternate Universe* adalah sebagai berikut :

1. Cerita fiksi yang ada di X.



2. *Alternate Universe* adalah sebuah cerita fiksi yang biasanya dibuat dengan menggunakan *face claim* artis sebagai tokohnya dan cerita dibuat seakan-akan kita berada di *universe* lain yang menjadikan artis tersebut menjadi lebih dekat dengan kita.
3. Cerita fiksi yang menggambarkan pengandaian jika ada kenyataan atau alur cerita yang lain dari fakta/kenyataan yang ada.
4. Cerita fiksi yang menarik karena terdapat objek gambar dan tampilan yang tidak monoton (cenderung dalam *bubble chat*).
5. Cerita fiksi yang media bacanya di Twitter, dibuat dan dipublikasikan oleh penulis itu sendiri. Ada berbagai genre seperti romantis, keluarga, pertemanan, horor, perjodohan dan banyak lagi.
6. Genre yang mengubah hal berbeda di dimensi yang berbeda tanpa mengaitkan kehidupan asli wajah pemeran cerita.
7. Sebuah fiksi penggemar yang ceritanya di tulis melalui *thread* Twitter.

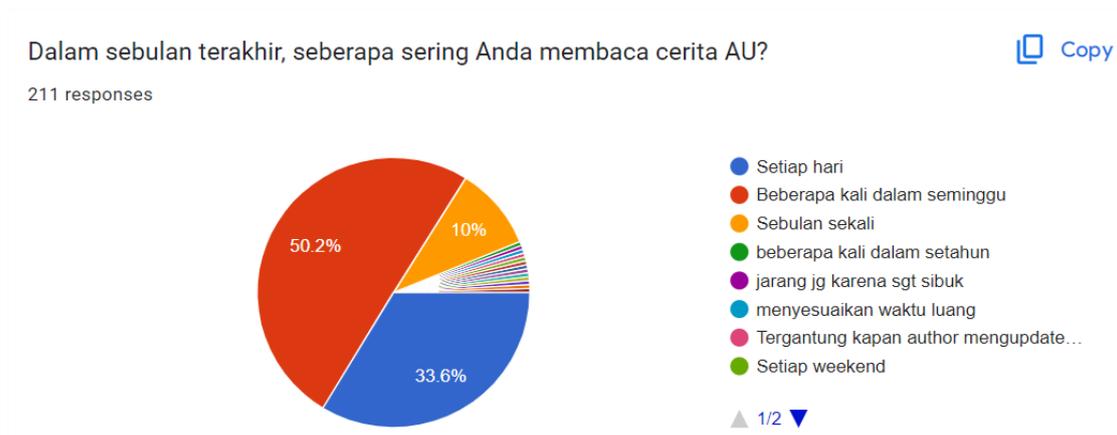
Pengguna Twitter memiliki ketertarikan yang tinggi pada cerita AU. Terbukti dengan hasil kuesioner berikut. 29 % responden tertarik dengan AU, dan lebih dari 50% responden sangat tertarik membaca AU. Tidak dapat dipungkiri semenjak tren AU dibuat di Twitter, hampir semua pengguna paling tidak, pernah membaca 1 cerita AU, atau setidaknya mengetahui istilah AU. Salah satu bukti dari kepopuleran *Alternate Universe* adalah karya berjudul *Dikta dan Hukum*. Karya ini sudah diterbitkan menjadi buku bahkan difilmkan.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Menariknya AU



Tingkat kekerapan membaca mereka juga bervariasi. 33,6 % menyatakan jika mereka membaca AU setiap hari, 50% membaca beberapa kali dalam seminggu, dan sisanya membaca jika ada waktu luang.



Gambar 8. Hasil Kuesioner Kekerapan Responden Membaca AU

Lalu apa yang membuat AU sangat digemari? Berikut dijelaskan alasan para pengguna Twitter menaruh minat yang tinggi pada cerita AU. Dari hasil kuesioner yang telah disebar, beberapa dari mereka mengungkapkan alasannya sebagai berikut :

1. Menurut salah satu pengguna, cerita AU dibuat untuk menyalurkan bakat penulis dalam bentuk *chat*. Bukan seperti Wattpad yang kebanyakan berisi narasi, menurutnya juga terlalu banyak narasi membuat cepat bosan.
2. Visual pemerannya dari Idol KPop yang membuat ketagihan membaca AU. Contohnya pada AU dengan visualisasi NCT.
3. Bacaannya yang ringan dan tidak terlalu panjang.
4. AU memiliki tampilan yang menarik seperti adanya *room chat*, foto, dan gambar ilustrasi lainnya yang membuat pembacanya tertarik untuk membacanya.
5. Alur ceritanya yang tidak monoton seperti buku cerita fisik pada umumnya, konflik yang ditampilkan juga menarik karena sesekali penulis membawa konflik dari kehidupan nyata sekaligus memaparkan solusi dari konflik tersebut.



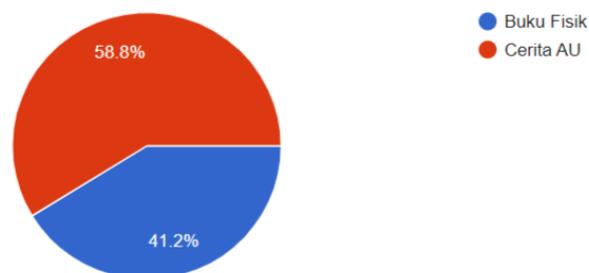
6. Membaca AU bisa dikatakan lebih mudah daripada harus membaca buku fisik, karena tidak harus repot membawa dan bisa dengan mudah mengakses di mana saja.
7. Banyak pilihan, gratis, dapat berinteraksi dengan pembaca lain/penulis.
8. Tidak semua orang mampu membeli buku fisik, sehingga lebih memilih cerita AU yang gratis dan dapat menghemat pengeluaran.

Dengan berbagai variasi cerita AU, tampilan yang bergambar, dan akses yang mudah serta gratis adalah alasan paling banyak dari mereka yang menyukai membaca AU. Dibandingkan dengan buku fisik, jelas lebih mudah AU untuk dibaca.

Selain itu, peneliti melakukan penilaian terhadap preferensi pembaca terhadap buku fisik atau fiksi penggemar *Alternate Universe*. 58,8 % pembaca lebih memilih cerita AU dan sisanya memilih buku fisik.

Jika diminta untuk memilih, apakah yang akan Anda pilih di antara buku fisik (novel) dan AU untuk dibaca?

211 responses



Gambar 9. Hasil Kuesioner Minat Responden

Melihat analisis data di atas, AU (Alternate Universe) memiliki banyak peminat berbanding terbalik dengan penurunan minat baca buku fisik. Belum lagi dengan penggunaan media sosial yang sudah seperti kewajiban bagi anak muda. Berbagai bacaan sudah tersedia di banyak platform, termasuk Twitter yang disukai anak muda. Melalui media sosial muncul karya-karya yang bisa dinikmati secara bebas dan mudah diakses. Maka adanya cerita AU juga menjadi daya tarik pembaca dengan berbagai genre, model, tampilan, dan kekreatifannya. Tidak heran banyak orang lebih tertarik membaca AU daripada membaca buku fisik. Dengan fenomena ini kepopuleran cerita AU dapat menjadi kesempatan bagus untuk meningkatkan minat baca anak muda zaman sekarang.



E. PENUTUP

Tingkat minat baca di Indonesia yang rendah ditambah berkembangnya teknologi mengakibatkan menurunnya minat terhadap buku fisik. Namun di sisi lain muncul cerita *online* yang menarik perhatian. Sehingga banyak generasi muda beralih dari buku fisik ke media sosial, salah satunya cerita AU yang berada di Twitter. Melihat fenomena ini, penulis melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna Twitter. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peminat cerita AU lebih banyak daripada buku fisik. Mayoritas responden memberikan alasan bahwa yang menjadi daya tarik pembaca terhadap AU adalah dengan adanya berbagai genre, model, tampilan, dan kekreatifannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Zidni Fakhira, A. Z. F., & Supriadi, Y. (2023). Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Cerita Fiksi dalam Memanfaatkan Media Komunikasi Platform Twitter. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 642–649. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8551>
- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- Bangun, C. R., Kumaralalita, N., & Sukur, G. F. F. (2022). STUDYING FANDOM ONLINE: A CASE STUDY OF TWICE AND STRAY KIDS FANDOM ON FAN FICTION PRACTICES OF @ESKALOKAL AND @GABENERTWICE ON TWITTER. *ASPIRATION Journal*, 1(2), 200–219. <https://doi.org/10.56353/aspiration.v1i2.18>
- Dewi, K. R. S., & Purwandari, E. (2023). *Pengalaman Katarsis Penggemar Korean Pop (K-Pop) Di Twitter*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Habibi, U., & Pratama, H. (2021). Peran Akun Twitter Public Figure Indonesia dalam Membentuk Opini Publik tentang Citra Positif atas Kemenangan Taliban-Afganistan. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 77–101.
- Jayanti, N. L. P. L., Febriani, N. M. I., & Indrawati, A. A. M. (2023). ALTERNATIVE UNIVERSE BAGI GENERASI Z DALAM MENINGKATKANMINAT LITERASI. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 247–254.
- Komariyah, E., Rnm, M., Tibia, D., & Rachmani, N. (2022). *PENGARUH FIKSI PENGGEMAR: ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA INDONESIA (Studi kasus pembaca Alternative Universe pada fandom treasure makers)*. 9(1), 37–55. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.25282>
- Merawati, F. (2016). *Analisis Wacana Fiksi Penggemar Dan Dampaknya Terhadap Pengakuan Status Dalam Sastra Indonesia*. <http://hdl.handle.net/11617/7685>
- Nurbaiti, D., & Mariah, M. (2020). Pengaruh Sikap pada Ebook dan Sikap pada Buku Fisik terhadap Minat Baca Masyarakat di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 74–80.
- Pujiastuti, I., Damaianti, V. S., & Syihabuddin, S. (2022). Membangun Pemahaman Bacaan Mahasiswa melalui Aktivitas Pascabaca. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 119–134.



- Rezeki, S. R. I. (2020). Penggunaan sosial media twitter dalam komunikasi organisasi (studi kasus pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam penanganan covid-19). *Journal of Islamic and Law Studies*, 4(2).
- Romadhon, A. C. (2020). *Pentingnya membaca dan menulis serta kaitannya dengan kemajuan peradaban bangsa*.
- Saleh, T. (2014). Pentingnya membaca dan menggunakan perpustakaan dalam mengubah kehidupan manusia. *Jupiter*, 13(1).
- Saputra, A. (2019). SURVEI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA PADANG MENGGUNAKAN TEORI USES AND GRATIFICATIONS. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Zaskya, M., Boham, A., & Lotulung, L. J. H. (2021). Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).